



**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
DARING (*ONLINE*) DI TENGAH PANDEMI COVID-19
SD NEGERI 3 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

RUSLI

NIM. 170104024

Pembimbing:

1. Hasmianti, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusli
NIM : 170104024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab.

Demikian pernyataan ini disebut sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Rusli

NIM: 170104024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Persepsi Orang Tua terhadap Proses Pembelajaran Daring (Online) di Tengah Pandemi *Covid-19* SD Negeri 3 Sinjai yang ditulis oleh Rusli Nomor Induk Mahasiswa 170104024, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021 M bertepatan dengan 10 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

(.....)

Dr. Firdaus, M.Ag.

Penguji I

(.....)

Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji II

(.....)

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.

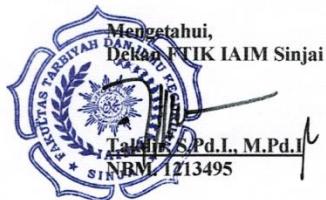
Pembimbing I

(.....)

Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

(.....)



ABSTRAK

Rusli, *Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Online) di Tengah Pandemi Covid-19 SD Negeri 3 Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap proses pembelajaran daring (*online*) di tengah pandemi *covid-19* di SD Negeri 3 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua siswa yang berprofesi sebagai pegawai, pengusaha, dan ibu rumah tangga (IRT) yang ditentukan melalui teknik *sampling purposive*. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman yaitu data direduksi kemudian disajikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua persepsi orang tua siswa yang muncul yaitu persepsi positif dan persepsi negatif terhadap proses pembelajaran daring (*online*). Persepsi positif seperti, orang tua siswa sama sekali tidak merasa terbebani dengan penggunaan *handphone* dan kuota internet dalam proses pembelajaran daring (*online*). Adapun persepsi negatif seperti, orang tua siswa merasa bahwa pembelajaran daring (*online*) kurang efektif diterapkan dan merasa kerepotan saat mendampingi anak mereka dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Daring (*Online*)

ABSTRACT

Rusli, Parents' Perception of the Online Learning Process in the Midst of the Covid-19 Pandemic at SD Negeri 3 Sinjai. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This study aims to determine the parents' perception of the online learning process in the midst of the covid-19 pandemic at SD Negeri 3 Sinjai. This research is included in qualitative research using a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were parents of students who work as employees, entrepreneurs, and housewives who were determined through purposive sampling technique. The data collection methods were interview, observation, and documentation, while the data analysis used the Miles and Huberman model, namely the data is reduced and then presented so as to produce a conclusion. The results showed that there were two perceptions of parents that emerged, namely positive perceptions and negative perceptions of the online learning process. Positive perceptions such as, parents of students do not feel burdened by the use of cellphones and internet quotas in the online learning process. As for negative perceptions, such as, parents feel that online learning is less effective and feel difficult when accompanying their children in the learning process.

Keywords: Parents Perception, Online Learning (Online)

المستخلص

روسلي ، تصور أولياء الأمور لعملية التعلم عبر الإنترنت في خضم جائحة فيروس كورونا في مدرسة الابتدائية ٣ سنحائي. بحث جامعي. سنحائي: برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين بجمعية الإسلامية المحمدية سنحائي ، ٢٠٢١.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تصور الوالدين لعملية التعلم عبر الإنترنت في خضم جائحة فيروس كورونا في مدرسة الابتدائية ٣ سنحائي تم تضمين هذا البحث في البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي النوعي. كانت موضوعات هذه الدراسة هي أولياء أمور الطلاب الذين يعملون كموظفين ورجال أعمال وربات منازل تم تحديدهم من خلال أسلوب أخذ العينات الحادف. كانت طرق جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق ، بينما استخدم تحليل البيانات نموذج Miles و Huberman، أي يتم تقليل البيانات ثم تقديمها للوصول إلى استنتاج. وأظهرت النتائج أن هناك تصورين للآباء والأمهات ، وهما التصورات الإيجابية والتصورات السلبية لعملية التعلم عبر الإنترنت. التصورات الإيجابية مثل ، آباء الطلاب لا يشعرون بالعبء بسبب استخدام الهواتف المحمولة وحصل الإنترنت في عملية التعلم عبر الإنترنت. بالنسبة للتصورات السلبية ، مثل ، يشعر الآباء أن التعلم عبر الإنترنت أقل فعالية ويشعرون بالصعوبة عند مرافقة أطفالهم في عملية التعلم.

الكلمات الأساسية: تصور الوالدين ، التعلم عبر الإنترنت (عبر الإنترنت)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيد

نا محمد وعلى آله واصحابه أما بعد

Puji syukur hanya milik Allah swt, pencipta alam semesta, yang memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan terlebih lagi nikmat iman dan islam kepada kita semua. Berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada.

1. Dr. Firdaus M.Ag. Rektor IAIM Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat fakultas.
4. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah;

5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
6. Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Pegawai dan jajaran IAIM Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
8. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa SD Negeri 3 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;
11. Terkhusus kepada Ibu saya tercinta, orang tua satu-satunya yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat dalam melanjutkan pendidikan.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 28 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rusli', with a stylized flourish at the end.

Rusli

NIM: 170104024

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
مستخلص.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xl
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi Orang Tua	11
B. Proses Pembelajaran Daring	33
C. Hasil Penelitian yang Relevan	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Definisi Operasional.....	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	59
D. Subjek dan Objek Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Keabsahan Data.....	63
H. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....91

LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen Penelitian

Hasil Wawancara

Sk Pembimbing Penelitian

Surat Izin Peneliti Dari Kampus

Surat Izin Peneliti Dari Pemerintah Setempat

Surat Keterangan Telah Meneliti

Dokumentasi

Biodata Penulis

Turniting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai makna yang sangat luas tergantung siapa yang mengartikannya, dalam konteks apa, lingkup apa, jenjang mana. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan tuntunan, teladan, disiplin, dan lain-lain. Pendidikan diberikan kepada anak, remaja, orang dewasa bahkan usia lanjut dan berlangsung dalam lingkup keluarga, sekolah, perguruan, diklat, masyarakat serta berbagai satuan lingkungan kerja. Secara umum pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan masyarakat.¹

Demikian pula pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kristiawan mengatakan bahwa

¹ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h.1.

pendidikan ialah proses penanggulangan masalah-masalah serta penemuan dan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup.² Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pendidikan secara etimologi adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

Disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional semakin memperjelas arah dan tujuan pendidikan kita di Indonesia. Dikatakan dalam Undang-Undang tersebut bahwa proses pendidikan secara nasional Indonesia memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokrasi serta bertanggung jawab.⁴ Untuk itulah pemerintah dan bangsa Indonesia secara terus-menerus berusaha untuk

² Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Cet. I: Jawa Timur: Wade Group. 2018), h.46-47.

³ KBBI *Versi Online/Daring*. Diakses pada tanggal 29 Desember 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>.

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2, Pasal III.

meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian akan mampu membentuk karakter manusia Indonesia yang sesuai dengan isi Undang-Undang No.20 tahun 2003.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Dengan kesempatan itu pertumbuhan dan perkembangan diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.⁵

Di tengah proses pelaksanaan pendidikan, dunia pendidikan diguncang hebat dengan merebaknya wabah virus *Corona (Covid-19)*, Virus *Corona* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Dengan adanya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini, pemerintah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 18 Maret 2020, segala kegiatan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus *Corona* terutama pada bidang pendidikan.⁶

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 15; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3.

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Jurnal Ilmu

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi darurat penyebaran *Covid-19*. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.⁷

Menurut Isman dalam Wahyu Aji Fatma Dewi mengatakan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telpon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.⁸

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah, namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah *social distancing* diberlakukan. Pembelajaran daring yang

Pendidikan”, Universitas Kristen Satya Wacana, vol. II. Nomor 1, 2020, h. 56

⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak *Covid-19* Terhadap...”, h. 56

⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak *Covid-19* Terhadap...”, h. 56

diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.⁹

Penerapan pembelajaran daring dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada saat situasi seperti sekarang ini, namun nyatanya menurut penelitian Albitar Septiana Syarifuddin mengemukakan bahwa banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketersediaan gawai pada setiap siswa, tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu, serta bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua.¹⁰

Dalam proses pembelajaran daring, orang tua dituntut untuk mendampingi anaknya selama pembelajaran berlangsung. Lia Nur Atiqoh Bela Dina dalam penelitiannya yang berjudul *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*,

⁹ Albitar Septian Syarifuddin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social distancing*: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesi", *Metalingua*, Vol. V. Nomor 1, 2020, h. 33.

¹⁰ Albitar Septian Syarifuddin, "Implementasi Pembelajaran Daring...", h. 33.

menyimpulkan bahwa 32% orang tua merasa kerepotan saat mengawasi dan mendampingi anaknya belajar dari rumah, 31% orang tua harus mengeluarkan dana lebih untuk membeli kuota internet, 27% orang tua merasa bahwa pembelajaran daring menyita waktu mereka, 35% orang tua merasa bahwa anak mereka kesulitan memahami materi pembelajaran, 50% orang tua mengatakan bahwa anak mereka cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan 49% orang tua merasa bahwa pembelajaran daring tidak membuat anaknya semangat belajar.¹¹

Dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas menyatakan bahwa ada sejumlah problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang ditemukan sehingga banyak lembaga-lembaga pendidikan yang nekad melaksanakan proses pembelajaran tatap muka atau luring. Di daerah saya misalnya yaitu di Desa Pulau Persatuan Kecamatan Pulau Sembilan, pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan secara efektif karena sejumlah masalah atau problematika tersebut yang memaksa pihak sekolah memilih untuk melaksanakan pembelajaran tatap

¹¹ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “ Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini”, Universitas Islam Malang, Vol. II. Nomor 1, 2020, h. 48-50.

muka meskipun dalam pelaksanaannya tidak dilakukan di dalam kelas melainkan guru mendatangi kediaman siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak serta-merta dianggap sebagai solusi yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang ini, karena mengingat masih banyak kendala yang dirasakan oleh pelaku-pelaku pendidikan seperti siswa, guru, maupun orang tua. Kendala tersebut antara lain sulitnya orang tua siswa dalam mendampingi anak saat belajar, siswa kurang mengerti dengan materi pembelajaran karena disampaikan secara daring (*online*) serta guru yang belum terlalu paham dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Dari permasalahan yang diuraikan tersebut sehingga mengundang rasa penasaran peneliti untuk menjadikan masalah tersebut sebagai bahan penyelesaian tugas akhirnya dalam jenjang pendidikan strata satu.

Peneliti mempunyai alasan tersendiri sehingga menjadikan SD Negeri 3 Sinjai sebagai lokasi penelitiannya, namun yang paling mendasar yaitu karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di kabupaten Sinjai. Berdasarkan observasi awal peneliti, ternyata SD Negeri 3 Sinjai 100% proses pembelajarannya dilakukan secara daring (*Online*) selama

masa pandemi *Covid-19* dan siswa didampingi oleh orang tua mereka selama proses pembelajaran berlangsung, dan berdasarkan informasi dari pihak sekolah diantaranya beberapa wali kelas mengatakan bahwa selama proses pembelajaran diterapkan ada beberapa orang tua siswa yang mengeluh karena begitu sulit dan repotnya mereka mengadaptasikan diri dengan kondisi pembelajaran seperti sekarang ini. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan meneliti judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Daring (*Online*) di Tengah Pandemi *Covid-19* SD Negeri 3 Sinjai”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti akan meneliti bagaimana persepsi orang tua siswa yang berprofesi sebagai pegawai, pengusaha, dan ibu rumah tangga (IRT) terhadap proses pembelajaran daring (*Online*) di SD Negeri 3 Sinjai di tengah Pandemi *Covid-19*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu Bagaimana persepsi

orang tua siswa SD Negeri 3 Sinjai terhadap proses pembelajaran daring (*Online*) di tengah Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap proses pembelajaran daring (*Online*) di tengah pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan.
- b. Sebagai salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan khususnya persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran daring (*Online*) SD Negeri 3 Sinjai.
- c. Penelitian ini akan menjadi bahan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan,

baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan di SD Negeri 3 Sinjai.

- b. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.
- c. Dapat menggambarkan kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring (*Online*) khususnya di SD Negeri 3 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi Orang Tua

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*, dari *percipire*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.¹

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimulus dasar seperti

¹ Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: PT. Penanda Media Group, 2015), h. 167.

cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua persepsi akan timbul.² Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³

Sarlito dalam Listyana berpendapat bahwa persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ yang kemudian masuk dalam otak.⁴

Suprihanto dalam dody Dayshandi dkk, persepsi merupakan suatu wujud penilaian seseorang dalam menanggapi rangsangan atau stimulus yang sama, tetapi dalam kondisis lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda.⁵

² Etta Mamang sangadji, dkk., *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV. Andi Offser, 2013), h. 53.

³ Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 50.

⁴ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jadwal Dalam Penentuan Waktu Pernikahan", *Jurnal Agastya*, vol. V. Nomor 1, 2015, h. 121.

⁵ Dody Dayshandi, dkk., "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan", *Jurnal Perpajakan*, vol. I. Nomor 1, 2015, h. 3.

Persepsi adalah sesuatu peristiwa atau kejadian yang pernah kita amati atau lalui dan selalu berkesan di dalam jiwa kita, hal itu kemungkinan terjadi karena *chemis* dari jiwa kita dengan kejadian yang kita alami tersebut. Kesan yang tertinggal di dalam jiwa sewaktu-waktu dapat muncul kembali berwujud tanggapan.⁶

Persepsi merupakan proses mempetakan seluruh rangsangan yang masuk, dengan beberapa faktor tertentu kita dapat memaknai rangsangan tersebut. Masuknya beberapa rangsangan melalui panca indra merupakan proses awal yang kemudian rangsangan-rangsangan tersebut dikirim ke pusat-pusat pengolahan untuk diberi makna.⁷

Persepsi merupakan suatu proses yang dialami oleh manusia yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi orang tertentu. Informasi yang tersedia di lingkungan dapat membentuk sebuah kesan tertentu.

Proses terbentuknya persepsi berawal dari berbagai jenis rangsangan yang masuk melalui panca

⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet. V: Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 2010), h. 60.

⁷ Muh. Said dan Juniman Affan, *Psikologi dari zaman ke zaman*, (Bandung: Jemmars Bandung, 2012), h.45.

indra, di pusat-pusat pengolahan rangsangan tersebut diberi makna dan rangsangan tersebut berbagai jenis dan bentuk serta berbagai titik pula.⁸

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian ada individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai persepsi di atas dapat kita simpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang memberikan penilaian atau tanggapan terhadap sesuatu berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca inderanya.

⁸ Muh. Said dan Juniman Affan, *Psikologi dari Zaman...*, h.45.

⁹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Cet. 1; Jakarta: Suryono, M.Kes 2004), h. 93.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga dan rumah tangga. Jika diartikan dalam arti sempit maka orang tua adalah orang yang memiliki peran langsung atas kelahiran dan keberadaan sang anak.¹⁰ Dalam arti luas orang tua bisa berarti pendamping dan pembimbing yang dipercaya berperan dalam masa pendidikan anak yang lazim disebut wali siswa.

Orang tua adalah sebuah institusi pembentukan karakter yang utama dan bersifat kodradik sebagai komunitas masyarakat kecil dalam keluarga memiliki arti penting dan strategi dalam pembangunan komunitas masyarakat luas, oleh karena itu kehidupan seorang orang tua perlu dibangun diatas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pembentukan karakter anak dapat berlangsung dengan baik.¹¹

Berdasarkan pengertian etimologi, seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2010) h. 688.

¹¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk keperawatan...*, h. 3.

jawab terhadap anak-anak baik anak biologis maupun anak yang diperoleh dari hasil adopsi.¹²

Menurut Miami Lestari dalam Novrinda mengatakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Nasution mengartikan orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu.¹³

Orang tua adalah suatu hal yang tidak asing lagi kita dengar, bahkan kita ketahui bersama bahwa orang tua adalah wadah dimana dasar anak mulai dididik sejak lahir di dunia ini mulai dari bayi sampai beranjak usia dewasa. orang tua merupakan ladang terbaik dalam penyampaian nilai-nilai dan merupakan peranan utama yang strategi dalam mentradisikan

¹² Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014) h. 629.

¹³ Novrinda, dkk., “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan: PG. Paud FKIP UNIB”, *Jurnal Potensia*, vol. II. Nomor 1, 2017, h. 42.

pengajaran, sehingga karakter dan nilai-nilai dapat ditanamkan kedalam jiwa anak.¹⁴

Istilah orang tua atau keluarga menjadi salah satu ikon yang mendapat perhatian khusus, secara umum keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat. Terbentuknya individu dikarenakan adanya orang tua yang berasal dari keluarga yang pada akhirnya membentuk masyarakat. Demikianlah pentingnya peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Setiap orang tua atau pasangan suami-istri atau ayah-ibu senantiasa mengharapkan kehadiran anak sebagai bukti dari buah cinta kasih mereka. namun hubungan antara orang tua dan anak bukanlah hubungan kepemilikan, melainkan hubungan pemeliharaan. M. Enoch Markum memberikan perumpamaan hubungan atau interaksi orang tua dengan anak sebagai satu ikatan jiwa. oleh karena itu hubungan atau interaksi orang tua dengan anak memiliki arti penting, terutama yang berkenaan dengan komunikasi orang tua dengan anaknya.

¹⁴ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. II: Jakarta: 2010), h.18.

kualitas hubungan atau interaksi ini sangat memengaruhi perkembangan karakter.

Hubungan atau interaksi antara orang tua dengan anak selalu ditandai dengan perkataan dan perbuatan. Namun, tidak sedikit dari perilaku atau perangai orang tua justru membuat anak tertekan atau stres bahkan depresi. Rustika Tahmrin, seorang psikolog mendefinisikan.

Contoh perilaku atau perangai orang tua yang dapat membuat anak tertekan, stres, dan depresi sebagai berikut:

- a) Melarang anak menangis, semua orang tua pasti ingin anaknya menjadi orang yang hebat. namun sering kali orang tua tidak menyadari bahwa kata-kata motivasi yang di berikan justru membebani anak dan mungkin saja membuat mereka menjadi stres.
- b) Perilaku orang tua tidak konsisten, menurut penelitian anak-anak usia 1-7 tahun akan lebih mudah menyerap berbagai hal di sekitarnya melalui bahasa tubuh seseorang (90 Persen), intonasi suara (7 Persen), dan kata-kata (3 Persen). orang tua yang plin-plan akan membuat anak

kebingungan dan akhirnya stres karena orang tuanya tidak konsisten.

- c) Membeda-bedakan anak, banyak orang tua yang secara tidak sadar membeda-bedakan anaknya. Meski dalam perbuatan tidak terlalu terlihat, intonasi suara yang turun naik ketika menghadapi kakak dan adik akan membuat anak merasakan adanya perbedaan sikap orang tua.
- d) *Labeling* pada anak, salah satu yang paling berbahaya yang dilakukan orang tua kepada anak adalah memberi label atau cap kepada anak. kata-kata seperti “Dasar kamu anak pemalas’ atau “kamu kok *lemot* sih, nggak pintar seperti kakakmu?” hati-hati, *Labeling*, apa lagi yang diiringi dengan tindakan membanding-bandingkan anak, tak hanya membuat anak tertekan, tetapi juga mengalami luka batin yang akan di bawa hingga dia dewasa.
- e) Terlalu sering melarang, ketika anak berada dalam usia 4-6 tahun, anak sedang berada dalam zona kreatif dengan peningkatan rasa ingin tahu dan ingin belajar yang sangat tinggi. namun sikap kreatif anak dan daya eksplorisanya dianggap

sebagai kenakalan orang tua, lalu berusaha membatasi gerak mereka.¹⁵

Orang tua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat.¹⁶ Orang tua yang membuat aturan-aturan dan kemudian tidak menegakkannya seringkali memiliki anak yang berpikir bahwa aturan-aturan itu tidak berlaku bagi mereka. anak-anak seperti ini tidak hanya sulit untuk diajak bergaul atau bermain, tetapi juga mereka tidak akan di sukai anak-anak lain dan akan kesulitan ketika mereka mulai masuk sekolah. orang tua yang penuh perhatian harus dengan tegas memerintahkan anak-anak mengikuti aturan-aturan yang sudah dijelaskan sebelumnya hal ini akan dapat mendorong anak bertanggung jawab dan mengajari mereka untuk tidak menyakiti dan berperilaku buruk terhadap orang lain.¹⁷

¹⁵ Sunaryo, *Psikologi Untuk keperawatan...* , h. 73

¹⁶ Agus Sujanto, Helem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Cet. XIV; (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h. 8.

¹⁷ Sthepen F. Duncan, Love *Learning "Cara Penuh cinta dalam Mendampingi Tumbuh..*, h. 10.

Orang tua diharapkan pandai memahami apa yang sedang terjadi pada anaknya. orang tua harus mampu menjadi teman bagi anaknya, sehingga anak menanyakan tentang masalahnya. jangan sampai anak merasa lebih nyaman jika bertanya pada temannya.¹⁸

Orang tua juga merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.¹⁹

Perhatian islam pada anak-anak sangat besar dengan asumsi bahwa mereka adalah buah kehidupan rumah tangga dan tunas harapan umat. Islam pun lantas menginstruksikan kepada orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya dengan

¹⁸ Suroso Abdussalam, Strategi Menjadi Orang tua Bijak & Pintar, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), h, 158.

¹⁹ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi belajar anak : Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, 2015, h. 20..

optimal. Allah SWT berfirman dalam QS.At-Tahrim/66:6²⁰

...يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahan:

...Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Orang tua wajib mendidik anak-anaknya dengan tata krama yang diatur syara', sambil menambahkan cinta Allah, cinta Rasul, dan cinta orang saleh di dalam diri mereka. mereka harus mencegah, jangan sampai anak-anak mereka terperosok dalam lumpur kemungkar dan hal-hal yang diharamkan Allah dan dilarang-Nya dalam kitab Allah dan sunah Rasul-Nya.²¹

Tugas orang tua terhadap anaknya antara lain:

- a) Mengenal anak-anak mereka dengan baik, baik potensi maupun sifat-sifatnya. tidak membuat jurang pemisah antara anak laki-laki dan anak

²⁰ Muhmud Muhammad Al-Juahari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qurani* ,(Cet. I; Jakarta: Amzah,2005) h, 203

²¹ Muhmud Muhammad Al-Juahari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga...*, h, 209

perempuan, karena semuanya memiliki tugas yang sama dihadapan Allah sebagai khalifah dimuka bumi.

- b) Menjadi teladan anak-anaknya, oleh karena itu, kedua orang tua harus mewujudkan suasana harmonis untuk mendukung bagi anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, aman dan nyaman dirumah.
- c) Memperhatikan sandang, pangan dan papan anak, termasuk masalah kesehatan anak, hal ini sangat perlu diperhatikan karena untuk bisa tumbuh kembang secara maksimal diperlukan kesehatan jasmani dan rohani.
- d) Selalu mendukung segala kegiatan anak yang positif, dan bisa menjadi teman yang baik takkala anak bersedih atas prestasi buruk yang diraihny, orang tua harus memberikan semangat agar mereka tidak berputus asa untuk mencoba lagi.²²

Berdasarkan beberapa definisi atau pengertian persepsi dan uraian tentang orang tua di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah anggapan, terkaan, penafsiran, serta pandangan

²² Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam...", h. 20.

orang tua terhadap suatu hal yang berkaitan dengan tanggung jawab yang dijalankan melibatkan panca indranya.

Adapun kajian tentang persepsi antara lain:

a. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.
- 2) Persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. hal ini akan diteruskan dengan

kepastian atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.²³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsi.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi didasari oleh beberapa tahap yaitu:

- 1) Stimulus atau rangsangan, merupakan rangsangan dari dunia sekeliling yang ditangkap indra, kontak antara indra dan stimulus inilah yang kita sebut respon, dan disaat inilah terjadi proses stimulus. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

²³ Irwanto, *Psikologi Umum, (Buku Panduan Mahasiswa)*, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2020), h. 71.

- 2) Registrasi, dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian dicatat semua informasi yang terkirim kepadanya.
- 3) Interpretasi, merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.²⁴

Terdapat juga pendapat lain diataranya:

Dalam mempersepsikan sesuatu ada beberapa komponen dimana antara yang satu dengan lainnya saling kait mengkait, saling menunjang, atau merupakan suatu system, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

²⁴ Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Personal...*, h. 169-174.

- 1) Adanya obyek yang dipersepsi, obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau responnya.
- 2) Alat indra atau reseptor, obyek yang merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang menerima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.
- 3) Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.²⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam membangun citra, citra individu maupun citra institusi, orang harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, karena orang lain bukan hanya bisa keliru sensasi tetapi juga bisa keliru persepsi. Ketika orang mempersepsikan kita sekurang-kurangnya ada dua hal yang mempengaruhi

²⁵ Irwanto, *Psikologi Umum...*, h. 54.

persepsinya, yaitu faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap kita antara lain:

- 1) Cara menyebut sifat orang, jika kita diperkenalkan sebagai orang yang sedikit ilmunya tetapi banyak amalnya, maka orang akan mempersepsikan kita sebagai orang yang banyak amalnya tetapi sayang tidak berilmu, maka citra yang terbangun adalah negatif.
- 2) Jarak, jarak fisik, jarak keakraban, jarak sosial, maupun jarak pemikiran. Orang yang bergaul akrab dengan ulama biasanya dipersepsi sebagai ahli agama, yang banyak berhubungan dengan presiden biasanya dianggap orang penting, orang yang sering bicara marxisme sering dipersepsi sebagai komunis dan sebagainya.
- 3) Gerak tubuh, berkacak punggung dan membusungkan dadanya sering dipersepsi sebagai orang sombong, menundukkan sering

dipersepsi sebagai orang yang sopan dan rendah hati.

- 4) Petunjuk wajah, wajah adalah cerminan jiwa. Berseri-seri dipersepsi sebagai gembira atau ikhlas, kusut muka sebagai stress, wajah memang bisa dibaca meski orang bisa tertipu.
- 5) Cara mengucapkan lambang verba. Perkataan manis yang diucapkan oleh orang marah bermakna lebih tajam dibanding kata-kata kasar yang diucapkan dengan wajah yang ceria.
- 6) Penampilan fisik, pakaian, kendaraan, dan rumah bisa menggambarkan citra seseorang, tetapi orang yang kredibilitas akhlaknya sudah teruji, penampilan fisik tidak akan mengubah citranya. Dalam hal ini orang yang sudah dikenal keluluan akhlaknya, orang akan melihat siapa yang memakai bukan apa yang dipakai.²⁶

Adapun faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang lain terhadap diri kita ataupun sebaliknya adalah pengalaman dan

²⁶ Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi...*, h. 52.

konsep diri. Bagi orang yang telah lama hidup bersama kita, jika dalam hidup kita konsisten dalam kebaikan, maka orang tidak percaya terhadap gosip negatif tentang kita. Sebaliknya jika dalam hidup kita, sepanjang banyak perlakuan buruk yang kita lakukan dan diketahui banyak orang, maka orang tidak akan percaya ketika suatu hari kita berpenampilan sebagai orang alim. Konsep diri juga sangat besar pengaruhnya dalam komunikasi. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan orang terhadap diri sendiri. Konsep diri bersifat psikis, fisik, dan sosial. Orang yang konsep dirinya positif, dia akan tetap yakin dan percaya diri dalam berkomunikasi sehingga mempengaruhi citra baik yang dimilikinya, sebaliknya orang yang konsep dirinya negatif terlalu memperhitungkan respon orang sehingga kredibilitas dirinya justru tidak nampak.²⁷

Persepsi dalam prosesnya juga dipengaruhi berbagai faktor lain yang akhirnya membuat persepsi muncul. Perbedaan persepsi antara

²⁷ Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi...*, h. 58.

individu satu dengan individu lainnya disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1) Perhatian

Meskipun ada banyak hal di sekitar lingkungan kita, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada tetapi terkadang kita hanya terfokus pada objek-objek tertentu saja. Perbedaan fokus antara individu satu dengan individu lainnya terhadap objek tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda antar mereka.

2) Set

Set merupakan ekspektasi suatu individu terhadap rangsangan yang timbul. Misalnya pada seorang pelari yang siap digaris *start* terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pluit pertanda dia harus mulai berlari. Perbedaan set dapat mengakibatkan perbedaan persepsi.

3) Kebutuhan

Hal yang juga mempengaruhi persepsi seseorang adalah kebutuhan-kebutuhan individu tersebut, baik kebutuhan yang

menetap pada dirinya maupun kebutuhan sesaat. Kebutuhan yang berbeda maka menimbulkan persepsi yang berbeda.

4) Sistem nilai

Persepsi juga dipengaruhi oleh sistem nilai atau kultur yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Suatu *eksperimen* Brunner dan Godman di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin, mereka mempersepsikan mata uang logam lebih besar dari ukuran sebenarnya. Ternyata anak-anak dari keluarga kaya tidak merasakan demikian.

5) Ciri kepribadian

Ciri kepribadian juga tidak lepas sebagai hal yang mempengaruhi persepsi seseorang. Misalnya dua orang yang bekerja dalam perusahaan yang berbeda namun diawasi oleh atasan yang sama, maka orang yang berkepribadian pemalu dengan orang yang mempunyai tingkat kepercayaan tinggi

akan mempunyai persepsi yang berbeda terhadap atasannya.²⁸

d. Gangguan Persepsi (*Dispersensi*)

Gangguan persepsi penyebabnya adalah otak karena kerusakan otak, keracunan, obat *halusinogenik*, gangguan jiwa, seperti emosi tertentu yang dapat mengakibatkan ilusi, *psikosis* yang dapat menimbulkan halusinasi, dan pengaruh lingkungan sosial-budaya, sosial budaya yang berbeda dapat menimbulkan persepsi berbeda atau orang yang berasal dari sosial-budaya yang berbeda.²⁹

B. Proses Pembelajaran Daring (*Online*)

1. Pengertian Pembelajaran Daring (*Online*)

Pengertian pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom*, *Geogle Meet*, *Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya

²⁸ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: bulan Bintang, 2014), h.45-46.

²⁹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Cet. I; Jakarta: Suryono, M.Kes 2004), h. 94.

Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.³⁰

Seirama dengan pendapat diatas Lia Nur Atiqoh dalam penelitiannya juga mengemukakan penegrtian dari pembelajaran daring, yaitu merupakan salah satu metode pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet.³¹ Pembelajaran daring merupakan sebuah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk mengembangkannya secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara konvensional. Artinya, pembelajaran daring tidak hanya berhenti ketika pandemi ini berakhir, namun tetap dilakukan kajian dan evaluasi secara bertahap dalam mewujudkan efektivitas hasil pembelajaran. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan,

³⁰ Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa *COVID-19*”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. II. Nomor 3, 2020, h. 235.

³¹ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “ Respon Orang Tua ...” , h. 45-46.

dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.³²

Pembelajaran daring merupakan sebuah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk mengembangkannya secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara *konvensional*. Artinya, pembelajaran daring tidak hanya berhenti ketika pandemi ini berakhir, namun tetap dilakukan kajian dan evaluasi secara bertahap dalam mewujudkan efektivitas hasil pembelajaran. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.³³

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. *Handphone*

³² Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Cet. 1; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 6

³³ Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Cet. 1; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 6.

menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana, Purwanto juga mengatakan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *whatsapp*.³⁴

Pembelajaran *Online* atau daring sangat terkenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung melainkan

³⁴Hilna Putria, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran...., h. 869.

pembelajaran daring yang biasa digunakan atau system whatshap (group wa).³⁵

Pembelajaran *Online* biasa juga disebut pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran menggunakan jaringan internet untuk melaksanakan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik biasanya dengan menggunakan bantuan jaringan internet, pada tatanan pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan dukungan perangkat-perangkat pembelajaran, seperti salah satunya yang biasa digunakan untuk pembelajaran system daring di sekolah biasanya telpon android, tablet, dan komputer yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan

³⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Cet. I; Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2020), h. 2.

telekomunikasi. salah satu bentuk perkembangan pembelajaran *online*.³⁶

Pembelajaran *online* menjadi tren pelaksanaan pendidikan akibat dari adanya pandemi *Covid-19*, pembelajaran *online* terjadi ketika ada komunikasi secara *online*. Komunikasi secara *online* dikenal dengan sebutan komunikasi dalam jaringan atau daring. Komunikasi dalam jaringan memerlukan perangkat teknologi komunikasi seperti komputer, *handphone* atau perangkat yang dapat terhubung dengan internet. akibat dari pandemi *Covid-19* pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring (*Online*).³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berawal dari munculnya *Covid-19* semua kegiatan dan aktivitas khususnya termasuk didunia pendidikan di alihkan kesistem *online* atau daring yang menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka sekarang menjadi pembelajaran

³⁶ Medya Yuliana Dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Cet. I; Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis 2020), h. 3-4.

³⁷ Ni Kimong Sutriyanti, *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, (Cet. I; Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), h. 14.

daring atau *online*. pembelajaran daring yang sedang terjadi di Indonesia saat ini sangat berdampak pada peserta didik yang tidak memiliki keadaan ekonomi yang baik, karena sebagian dari peserta didik yang tidak memiliki hp atau laptop yang dapat di gunakan pada proses pembelajaran *online* dan banyak juga peserta didik yang tidak sanggup membeli kouta internet. dalam hal ini dapat menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran.

2. Proses atau Langkah-Langkah Pembelajaran Daring

Berbicara tentang proses pembelajaran daring (*online*) tentunya juga tidak lepas dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via aplikasi yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.
- b. Guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.

- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter atau motivasi kepada peserta didik yang disampaikan oleh wali peserta didik agar menjadi peserta didik yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi *corona* ini.³⁸

3. Indikator Pencapaian Pembelajaran Daring

- a. Mengerjakan soal dari guru
- b. Belajar dari buku
- c. Belajar bersama guru secara *online*
- d. Belajar menggunakan aplikasi belajar
- e. Absensi *online* bagi peserta didik.³⁹

Dari indikator pencapaian pembelajaran daring di atas dapat peneliti uraikan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran daring (*online*). Peserta didik mengerjakan soal dari guru, artinya peserta harus

³⁸ Nur Millati Aska Sekha Apriliana, “*Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, h. 16.

³⁹ Unik Hanifah Salsabila, dkk., “Metodologi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Bendo Kalibawang”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, vol. V, No. 2, 2020, h. 35.

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik tugas dalam bentuk apapun. Kemudian karena guru tidak dapat menjelaskan materi secara detail kepada siswa karena proses pembelajaran melalui daring (*online*) maka siswa diarahkan untuk mempelajari materinya dari buku.

Karena pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, maka mau tidak mau peserta didik harus melakukan pembelajaran daring bersama guru baik melalui grup wa maupun dilaksanakan secara *virtual*. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tetap terlaksana di tengah pandemi *Covid-19*, serta untuk memastikan bahwa peserta didik ikut andil dalam proses pembelajaran maka seluruh peserta didik wajib mengisi absen secara *online* melalui *link* yang disediakan oleh guru.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dengan adanya dukungan internet belajar di rumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja.⁴⁰ Survei yang dilakukan oleh Melania dalam Poncojari Wahyono siswa yang melakukan pembelajaran daring

⁴⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak *Covid-19* Terhadap...", h.59.

menunjukkan bahwa sebagian siswa menerima pembelajaran daring dengan alasan pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Selain itu juga bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama, adapun manfaat pembelajaran daring lainnya yaitu orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar dan membuat guru dan siswa melek teknologi.⁴¹

Menurut Meidawati dan Veteran Pembelajaran daring mempunyai banyak kelebihan diantaranya:

- a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa.
- b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- c. Dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dengan orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.

⁴¹ Poncojari Wahyono, dkk., “Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. I. Nomor 1, 2020, h. 55.

- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.⁴²

Dalam pendapat lain yang dikemukakan oleh juga mengungkapkan beberapa kelebihan pembelajaran daring (*online*) antara lain:

- a. Keuntungan peserta didik dalam proses pembelajaran daring
 - 1) Waktu yang digunakan lebih siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT).
 - 2) Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum paham.
 - 3) singkat dan padat dari pada biasanya.
 - 4) Tidak terpaku hanya pada satu tempat.
 - 5) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh.
 - 6) Mengalami pengalaman baru dalam belajar.
- b. Keuntungan orang tua siswa pada saat pembelajaran daring

⁴² Ria Yunitasari & Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring ...", h. 235.

- 1) Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar.
- 2) Orang tua mengetahui perkembangan anak.
- 3) Orang tua tidak perlu antar anak kesekolah.
- 4) Hemat uang jajan untuk anak.
- 5) Hemat uang ongkos pulang pergi sekolah.
- 6) Mengurangi kekhawatiran berlebih saat anak menggunakan *hp* atau gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.⁴³

Di samping memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kelemahan antara lain:

a. Masalah Guru Belajar dari Rumah:

- 1) Tidak ada pedoman yang pasti dalam mengajar jarak jauh.
- 2) Orang tua tidak mengerti dengan pembelajaran sekolah dasar sehingga hasil tidak sesuai harapan guru.

Dari dua poin di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran guru terbilang kesulitan dalam mengadaptasikan diri dalam

⁴³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Cet. 1; Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 25-28.

mengajar karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa pembelajaran daring seperti sekarang ini terbilang cukup baru ditengah-tengah kita, meskipun sebelumnya sudah pernah diterapkan namun prosesnya hanya berupa pengumpulan tugas saja, berbeda dengan saat ini seluruh proses pembelajaran dilakukan secara daring (*online*).

Hal lain yang juga merupakan masalah bagi guru yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran. Hal itu tidak lepas dari latar belakang orang tua siswa yang jelas-jelas kebanyakan bukan dari kalangan pendidik sehingga orang tua siswa yang merupakan harapan guru bisa membantu terlaksananya pembelajaran justru tidak demikian, alhasil apa yang diharapkan oleh guru tidak tercapai.

b. Masalah Orang Tua:

- 1) Jika yang punya anak lebih dari satu sedangkan hanya memiliki satu *handphone*.
- 2) Orang tua siswa merasa stres dan kesulitan ketika mendampingi anak.

- 3) Orang tua harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di masa pandemi.⁴⁴

Di sisi lain, ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

- 1) Guru dan wali siswa banyak yang tidak memiliki *HP android* terutama di daerah terpencil.
- 2) Sebagian desa, tidak memiliki akses listrik.
- 3) Kurangnya sosialisasi baik kepada guru maupun orang tua mengenai pembelajaran *online*.
- 4) Wali siswa dan guru banyak yang tidak sanggup memasang listrik di rumah tangga, membeli *HP* ataupun membeli pulsa atau paket internet.
- 5) Guru yang melakukan sistem *online* kurang paham cara penggunaan pembelajaran secara *online*.

⁴⁴ Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “*Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*,” *Jurnal Sekolah*, Vol. IV. Nomor 3, 2020, h. 206.

- 6) Banyak orang tua yang tidak paham cara penggunaan aplikasi menggunakan *HP android*.⁴⁵

Pendapat lain juga dikemukakan antara lain:

- a. Faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring:
 - 1) Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi.
 - 2) Guru tidak memiliki atau media pendukung.
 - 3) Kesulitan dalam memberikan penilaian.
 - 4) Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran.
 - 5) Bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengerjakan anaknya, tetapi juga harus mengajarnya muridnya.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi peserta:
 - 1) Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan.
 - 2) Jaringan internet yang kurang stabil.
 - 3) Tidak memiliki media (*Gadget* atau Laptop).

⁴⁵ Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “*Model Pembelajaran Menyongsong...*”, h. 206.

- 4) Keterbatasan ekonomi.
- 5) Kurangnya interaksi langsung dengan guru.
- 6) Siswa dibebani dengan banyak tugas.
- 7) Kurangnya komunikasi aktif.
- 8) Mudah bosan dan jenuh.⁴⁶

Widavsky mengemukakan tentang kelemahan pembelajaran *online* yaitu minimnya frekuensi kontak dan sosialisasi antar siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh tentu akan mengurangi frekuensi kontak baik antar peserta didik atau peserta didik dengan guru karena dapat dilakukan pada ruang dan waktu yang berbeda sehingga sosialisasi yang dilakukan juga akan berkurang. Pendapat lain mengenai kelemahan pembelajaran *online* yang dikemukakan oleh Schreurs dan Al-Huneidi yaitu mahal nya pengembangan dalam pembelajaran *online* dan kurangnya waktu untuk mengikuti *course* dalam elerning.

Beberapa kelemahan di atas dalam hal kurangnya sosialisasi peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dilakukan

⁴⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, h. 25-28.

secara individual, sehingga antar peserta didik kurang melakukan interaksi karena belajar dalam ruang dan waktu yang berbeda.⁴⁷

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. **Ahmad Fikri Sabiq:** Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran *Covid-19*.

Bidang pendidikan menjadi salah satu sektor yang menerima dampak dari penyebaran *Covid-19*, hingga kemudian siswa melakukan proses di rumah dengan didampingi orang tua sesuai arahan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengungkapkan persepsi orang tua dalam proses mendampingi anak-anaknya selama belajar di rumah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan wawancara tidak langsung kepada responden para orang tua secara sampel acak melalui *stratified random sampling*. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu memaparkan data setelah

⁴⁷ Faridatul Rohman, “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning), SMA Neg. 1 Kutawinangun”, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 22.

dikelompokkan dan menganalisisnya. Dari penelitian ini diperoleh data bahwa mayoritas orang tua merasa nyaman dengan adanya program belajar di rumah ini karena menyadari harus melaksanakan *social distancing*. Mereka berharap agar virus ini segera hilang. Sebagian besar orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Kendala yang paling besar adalah kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar dan keterbatasan waktu. Ada banyak orang tua yang memberikan penilaian bagus tentang tugas dari guru meskipun ada beberapa yang memberikan masukan. Hikmah dari adanya hal ini adalah orang tua bisa lebih dekat keluarganya karena memiliki banyak waktu tinggal di rumah. Hikmah lainnya adalah bisa melatih kesabaran dalam mendampingi belajar serta mengetahui dan memahami tugas seorang guru di sekolah.⁴⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan peneliti kaji yaitu, penelitian tersebut mempunyai variabel X dan Y yang sama dengan apa yang akan

⁴⁸ Ahmad Fikri Sabiq , “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid- 19: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya”, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, vol. IV. Nomor 1, 2020, h. 1.

diteliti oleh peneliti. Yaitu variabel X-nya adalah persepsi orang tua sementara variabel Y-nya adalah pembelajaran jarak jauh atau daring (*Online*). Adapun perbedaannya hanya terdapat pada lokasi penelitiannya saja.

2. **Wahyu Aji Fatma Dewi:** Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembelajaran daring di rumah pada siswa sekolah dasar akibat dari adanya pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dan berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak *Covid-19* dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik. Hal

ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.⁴⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan dikaji peneliti yaitu pada penelitian tersebut juga meneliti tentang implementasi, pelaksanaan, atau proses pembelajaran daring di sekolah dasar sebagai dampak *Covid-19*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang relevan objek penelitiannya lebih berpusat pada artikel dan berita. sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, objeknya yaitu orang tua siswa.

3. **Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna:** Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Masa pandemi *Covid-19* Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pembelajaran daring penuh sebagai dampak dari *Covid-19*, beredar kabar bahwa pembelajaran daring

⁴⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak *Covid-19* Terhadap..." h. 55.

kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksanaan di lapangan, dan juga siswa serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk menguji tingkat efektifitas pembelajaran, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang di tengah pandemi ini. Metode peneliti yang digunakan yaitu metode survey dengan instrumen yang digunakan yaitu angket yang disebarakan kepada 80 orang guru sekolah dasar secara acak di kabupaten subang. Berdasarkan hasil penelitian tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97 %.⁵⁰

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan dikaji peneliti yaitu, penelitian tersebut juga mengkaji tentang proses atau pelaksanaan pembelajaran daring (*Online*) di tengah pandemi *Covid-19* namun lebih menekankan kepada keefektifitasannya. Sementara perbedaannya terletak

⁵⁰ Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna , “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang”, Universitas Pasundan, vol. I. Nomor 1, 2020, h. 1.

pada variabel dimana pada penelitian tersebut variabel X-nya yaitu efektifitas dan fariabel Y-nya adalah implementasi pembelajaran daring.

4. **Firman dan Sari Rahayu Rahman:** Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran *online* di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat sebagai upaya menekan penyebaran *Covid-19* di lingkungan kampus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui telepon. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *online*, pembelajaran *online* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir

munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran *Covid-19* di lingkungan kampus.⁵¹

Persamaan penelitian tersebut dengan apa yang akan dikaji atau diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada tujuannya, yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan proses pembelajaran daring. Adapun perbedaannya terletak pada sasaran penelitiannya, penelitian tersebut meneliti di lingkungan kampus yang dimana respondennya adalah mahasiswa, sementara apa yang akan diteliti oleh peneliti berfokus di lingkungan sekolah yang melibatkan orang tua siswa sebagai responden.

⁵¹ Firman dan Sari rahayu Rahman, “Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid- 19: Indonesia *Jurnal Of Educational Science*”, Universitas Sulawesi Barat, vol. II. Nomor 2, 2020, h. 81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran daring (*Online*) Di tengah Pandemi *Covid-19* SD Negeri 3 Sinjai, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dimana tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat pendaaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹

Pendekatan kualitatif menurut Haris Herdiansyah adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mendahulukan proses interaksi komunikasi secara mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu

¹ Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.75.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9.

penelitian yang bermaksud memahami fenomena atau kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (menyeluruh) dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

B. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran daring (*Online*) Di Tengah Pandemi *Covid-19*”, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa sementara objeknya adalah Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran daring (*Online*) di SD Negeri 3 Sinjai. Fokus penelitian ini berpusat pada persepsi, tanggapan atau pandangan orang tua siswa berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama mendampingi anak mereka dalam proses pembelajaran daring (*Online*).

Guna menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang tercakup dalam judul Proposal

³ Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

Skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan kata yang tercantum dalam judul tersebut, yaitu:

1. Persepsi orang tua yaitu anggapan, terkaan, penafsiran, serta pandangan orang tua terhadap suatu hal yang berkaitan dengan tanggung jawab yang dijalankan melibatkan indranya. Persepsi terbagi menjadi dua jenis yaitu:
 - a. Persepsi positif merupakan suatu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.
 - b. Persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. hal ini akan diteruskan dengan kepastian atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

2. Pembelajaran daring (*online*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian ditujukan untuk mempermudah atau memperjelas tempat yang menjadi sasaran penelitian. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini yaitu SD Negeri 3 Sinjai. Serta penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan orang, tempat, ataupun benda yang diamati untuk mendapatkan suatu data. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah SD Negeri 3 Sinjai

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti. Dengan demikian, objek dari penelitian ini adalah persepsi orang tua siswa terhadap proses pembelajaran daring (*online*) di SD Negeri 3 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang didapatkan melalui suatu teknik pengumpulan data yang dimana data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus merupakan perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitiannya. Ada beberapa tahap proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, antara lain melakukan identifikasi subjek dan lokasi penelitian, mencari dan menemukan akses menuju subjek dan lokasi penelitian, menentukan jenis data yang dicari, mengembangkan instrumen pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data melalui proses Tanya jawab antara penanya dengan orang yang ditanya tujuannya adalah agar orang yang ditanya tersebut dapat menemukan isi

hatinya sendiri, pandangan-pandangannya, pendapatnya dan lain-lain sedemikian rupa sehingga orang yang bertanya dalam hal ini orang yang mewawancarai dapat menggali semua informasi yang dibutuhkan.⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data berupa informasi tentang bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* SD Negeri 3 Sinjai. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah subjek penelitian sebagai informan, yakni orang tua siswa dari kalangan Pegawai, Pengusaha, dan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang dianggap bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan siap menjadi informan, serta peneliti mempunyai kewenangan dalam menentukan siapa saja yang meliputi informan. Adapun teknik wawancara yang

⁴ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 4.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet, 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124.

digunakan yaitu teknik wawancara langsung melalui pertanyaan seputar proses pembelajaran daring (*Online*) di tengah pandemi *Covid-19*.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ikatan.⁶

Observasi yang dimaksud yaitu observasi awal peneliti pada saat melaksanakan magang 3 di SD Negeri 3 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 203.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet, 23; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 329.

Adapun dokumentasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini yaitu foto-foto dalam proses wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai instrumen penelitian, serta peneliti juga menggunakan daftar pertanyaan dan alat perekam suara dalam proses wawancara langsung.

G. Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam Sugiono, keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat dipadukan dan memperbolehkan keputusan pihak luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya, kenetralan, dan keputusan-keputusannya.⁸ Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data yang ada terlebih dahulu dilakukan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran hasil

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian teknik triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil dari berbagai sumber itu tidak dirata-ratakan, namun dideskripsikan, dikategorikan, mana yang pandangan sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan.⁹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 373.

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Ed. I, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 400.

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Dalam model tersebut aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.334.

diperlukan.¹² Dalam hal ini peneliti menggabungkan hasil-hasil yang telah diperoleh peneliti kemudian diubah menjadi tulisan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³

3. *Verifikasi* (Kesimpulan)

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 341.

diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁴

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian diuraikan dan dianalisa secara mendalam, selanjutnya dicek kembali sampai peneliti menemukan data yang sesuai dengan pokok penelitian untuk diambil kesimpulan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Peneliiian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sinjai, adapun profil sekolah lokasi penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3
Profil Sekolah SD Negeri 3 Sinjai

PROFIL SEKOLAH				
1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 3 BALANGNIPA	
2	NPSN	:	40304407	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Persatuan Raya No. 100	
	RT / RW	:	0	/ 0
	Kode Pos	:	92612	
	Kelurahan	:	BALANGNIPA	
	Kecamatan	:	Kec. Sinjai Utara	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sinjai	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-5,1232	Lintang
			120,2547	Bujur
2. Data Pelengkap				

7	SK Pendirian Sekolah :	-
8	Tanggal SK Pendirian	1953-05-01
9	Status Kepemilikan :	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional :	-
11	Tgl SK Izin Operasional :	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani :	Tidak ada
13	Nomor Rekening :	0602020000000032
14	Nama Bank :	BPD SULAWESI SELA...
15	Cabang KCP/Unit :	BPD SULAWESI SELATAN CABANG SINJAI...
16	Rekening Atas Nama :	SDNNO.3CAKKEMPONG...
17	MBS :	Ya
18	Memungut Iuran :	Tidak
19	Nominal/siswa :	0

20	Nama Wajib Pajak :	SD NEGERI 3BALANGNIPA
----	--------------------	-----------------------

21	NPWP :	008357915806000
----	--------	-----------------

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon :	048221044
21	Nomor Fax :	-
22	Email :	ops.sekolahsd3balangnipa@gmail.com
23	Website :	http://sdn3sinjai.sch.id/

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan :	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos? :	Ya
26	Sertifikasi ISO :	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik :	PLN
28	Daya Listrik (watt) :	1350
29	Akses Internet :	Telkom Speedy

30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren
----	---------------------------	---	-----------

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SD Negeri 3 Sinjai,

2021

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4
PTK SD Negeri 3 Sinjai

1	A. Muh. Iqsan Lukman, S. Pd	Guru Honor Sekolah	PJOK
2	A. Wahidah, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
3	Achmad Thabrani, S. Pd	PNS	PJOK
4	Armawali, A. Md, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
5	Asmawati	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
6	Ernawati, S. Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas SD/MI/SLB, Muatan Lokal
7	Faridah	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
8	Fatmawati, S. Pd	Guru Honor Sekolah	PAI dan Baca Tulis Al Qur'an
9	Fatmawati, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
10	Harajma, A. Md, S. Pd	Tenaga Honor Sekolah	
11	Hj.rosmini	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
12	Ilham Sanjaya	Tenaga Honor Sekolah	
13	Mansur, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
14	Mardiyah, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
15	Muh Ikbal, S. Pd	Honor Daerah TK.II	
16	Muh Jalil	PNS	PJOK
17	Muh Taufik Mustafa	Guru Honor Sekolah	PJOK
18	Muhammad Said Arifin, S. Pd	Guru Honor Sekolah	PAI dan Baca Tulis Al Qur'an
19	Murniati.am	PNS	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Guru Kelas SD/MI/SLB
20	Nuraeni Muin, S. Ps	PNS	BTA, Guru Kelas SD/MI/SLB
21	Nuraeni Usman, S. Pd	PNS	PAI, Guru Kelas SD/MI/SLB
22	Nurfaidah	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
23	Nurmiati, S. Pd	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal Bahasa Daerah, BTA
24	Rahmah	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal
25	Rahmawati	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal
26	Rusli Said	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal
27	Rusni	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
28	Saidah, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
29	Sitti Hardaniati	PNS	PAI dan Baca Tulis Al Qur'an
30	Sitti Rucaedah	Guru Honor Sekolah	PAI dan Baca Tulis Al Qur'an
31	Sudarmiati	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
32	Sulaiha	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
33	Surtia Mada, S. Pd	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
34	Sutriany Syam	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
35	Syamsul Rijal	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB
36	Wahdaniyah, S. Pd		

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SD Negeri 3 Sinjai, 2021

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Visi sekolah ialah menjadi lembaga pendidikan yang Unggul prestasi berdasarkan IMTAK dan IPTEK yang berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
- 3) Mendorong setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Mendorong lulusan yang berkualitas berakhlak tinggi dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sehingga mampu menjadikan sekolah sebagai tempat untuk bermain dan beraktifitas.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Perencanaan Pembelajaran Daring (*Online*) di Tengah Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Sinjai

Persepsi merupakan proses mempetakan seluruh rangsangan yang masuk, dengan beberapa faktor tertentu kita dapat memaknai rangsangan tersebut. Masuknya beberapa rangsangan melalui panca indra merupakan proses awal yang kemudian rangsangan-rangsangan tersebut dikirim ke pusat-pusat pengolahan untuk diberi makna.¹

Hasil penelitian yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan berbagai macam persepsi orang tua siswa terhadap proses pembelajaran daring ditengah pandemi *Covid-19* SD Negeri 3 Sinjai.

Pembelajaran daring (*online*) merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet, artinya pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka di kelas melainkan

¹ Muh. Said dan Juniman Affan, "*Psikologi dari Zaman ke zaman...*" h.45.

melalui aplikasi tertentu yang menggunakan jasa jaringan internet. Dalam pelaksanaannya orang tua memiliki peran penting didalamnya karena dituntut untuk mendampingi anak mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring (*online*) bisa dibilang mempunyai permasalahan yang cukup kompleks karena dianggap banyak menimbulkan dinamika permasalahan disepanjang pelaksanaannya. Dimanika-dinamika tersebut yang peneliti coba uraikan berdasarkan dari hasil wawancara beberapa orang tua siswa.

Dari data yang diperoleh di lapangan terkait persepsi orang tua terhadap perencanaan pembelajaran daring (*online*) kemudian membandingkannya dengan teori yang telah dikemukakan pada bab II berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang berbeda-beda sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu H:

“Pembelajaran daring rasanya kurang efektif menurut saya karena kita sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di sekolah tiba-tiba beralih ke pembelajaran daring

yang bisa dibilang suatu hal yang baru ditengah-tengah kita.”²

Meskipun sama-sama melihat benda yang sama namun seseorang mempunyai kecendrungan melihat benda tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengalaman, pengetahuan, serta sudut pandangnya. Dengan alat indra yang dimiliki berdasarkan stimulus yang diterima kemudian ditafsirkan, itu juga dapat melahirkan suatu persepsi.

Persepsi juga dipengaruhi oleh sistem nilai atau kultur yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat, suatu *eksperimen* Brunner dan Godman di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin, mereka mempersepsikan mata uang logam lebih besar ukuran sebenarnya. Ternyata anak-anak dari keluarga kaya tidak merasakan gejala tersebut.³ Seperti yang disampaikan oleh ibu A

² Wawancara: Ibu Hilmiyah, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pegawai, tanggal 10 Juni 2021.

³ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi...*, h.45-46

“Pembelajaran daring rasanya tidak cocok diterapkan, bagaimanapun proses belajar di sekolah yang terbaik seperti yang telah dilaksanakan sebelum-sebelumnya.”⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa sudah merasanya nyaman dengan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dan hal tersebut merupakan suatu system yang sudah diterapkan sejak lama sebelum diberlakukannya aturan *social distancing*. Mereka mempersepsikan pembelajaran daring dengan membandingkan dengan kebiasaan belajar pada umumnya yaitu dengan tatap muka di sekolah dan bahkan mereka lebih mendukung jika proses pembelajaran dilaksanakan di lingkungan sekolah saja melalui pembelajaran tatap muka.

Hal yang juga mempengaruhi persepsi seseorang adalah kebutuhan-kebutuhan individu tersebut, baik kebutuhan yang menetap pada dirinya maupun kebutuhan sesaat. Kebutuhan yang berbeda

⁴ Wawancara: Ibu Armawali, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pengusaha, tanggal 8 Juni 2021.

maka menimbulkan persepsi yang berbeda.⁵ Seperti yang disampaikan oleh ibu N

“Saya rasa kurang efektif yah karena anak saya kadang kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, diajar langsung saja oleh gurunya kadang masih ada yang tidak dimengerti apalagi melalui belajar *online* seperti ini.”⁶

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa kebanyakan orang tua siswa merasa pembelajaran daring (*online*) kurang efektif diterapkan dan lebih mendukung jika proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah secara tatap muka, dikarenakan orang tua siswa merasa bahwa anak membutuhkan penjelasan lebih detail dan mendalam terkait dengan materi pembelajaran. Sementara dalam proses pembelajaran daring guru tidak maksimal dalam menjelaskan materi karena memang terkadang ada beberapa materi yang apabila dijelaskan membutuhkan teknik khusus dan hal itu sulit diterapkan dalam proses pembelajaran daring.

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi...*, h.45-46

⁶ Wawancara: Ibu Nuraeni, orang tua siswa yang berprofesi sebagai IRT, tanggal 11 Juni 2021.

Sementara data yang data lain yang ditemukan oleh peneliti menyatakan bahwa terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu A

“Bagaimanapun proses belajar di sekolah yang terbaik seperti yang telah dilaksanakan sebelum-sebelumnya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orang tua siswa mempersepsikan bahwa pembelajaran tatap muka di sekolah lebih efektif diterapkan daripada melakukan pembelajaran melalui daring (*online*), persepsi ini terjadi berdasarkan pengalaman yang telah dilalui atau dirasakan.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu H

“kita sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di sekolah tiba-tiba beralih ke

⁷ Wawancara: Ibu Hilmiyah, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pegawai, tanggal 10 Juni 2021.

pembelajaran daring yang bisa dibilang suatu hal yang baru ditengah-tengah kita.”⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa orang tua siswa menginterpretasikan pembelajaran daring sebagai sesuatu yang baru, padahal pada kenyataannya pembelajaran daring sudah sejak lama diterapkan seperti yang dikemukakan oleh Albitar menyatakan bahwa pembelajaran daring di indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah, namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah *social distancing* diberlakukan. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.⁹

⁸ Wawancara: Ibu Armawali, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pengusaha, tanggal 8 Juni 2021.

⁹ Albitar Septian Syarifuddin, “Implementasi Pembelajaran Daring...”, h. 33.

b. Analisis Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring (*Online*) di Tengah Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Sinjai

Kendala atau permasalahan yang dirasakan oleh orang tua siswa selama mendampingi anak mereka dalam proses pembelajaran daring (*online*) berlangsung, dari hasil wawancara dengan ibu H mengungkapkan.

“Seringkali saya merasa kesulitan karena terkadang soal yang diberikan oleh gurunya jawabannya tidak ada dalam buku cetak, jadi saya mencari jawabannya di internet.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat kita tarik kesimpulan bahwa orang tua siswa mepersepsikan proses pembelajaran daring seringkali membuatnya repot, hal ini terjadi karena stimulus yang diterima oleh orang tua siswa itu dipengaruhi oleh harapan atau ekspektasinya. Orang tua mengira bahwa semua tugas yang diberikan oleh guru jawabannya ada dalam buku cetak, tetapi tidak demikian karena pada kenyataannya masih banyak soal-soal yang jawabannya harus dicari di

¹⁰ Wawancara: Ibu Hilmiyah, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pegawai, tanggal 10 Juni 2021.

tempat lain, di internet misalnya. Hal ini sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi persepsi dimana Set merupakan espektasi suatu individu terhadap rangsangan yang timbul. Misalnya pada seorang pelari yang siap digaris *start* terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pluit pertanda dia harus mulai berlari. Perbedaan set dapat mengakibatkan perbedaan persepsi.¹¹

Melanjutkan wawancara dengan Ibu H peneliti memperoleh informasi

“Anak saya juga sering merasa bosan dalam belajar *online* dan untuk membuatnya semangat kembali biasanya harus diiming-imingkan dengan sesuatu yang dia sukai misalnya berenang dan liburan” lanjutnya.¹²

Berdasarkan temuan di atas melalui proses wawancara diperoleh data bahwa ketika orang tua siswa mendampingi anak mereka, seringkali anak mereka merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Anak akan semangat belajar kembali

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi...*, h.45-46

¹² Wawancara: Ibu Hilmiyah, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pegawai, tanggal 10 Juni 2021.

ketika orang tua menjanjikan sesuatu kepada anak jika anak mau mengikuti pembelajaran.

Lain halnya yang dialami oleh ibu A

“Iya saya sedikit kesulitan karena saya tidak terlalu pintar mengajar, keahlian mengajar saya sangat kurang. Dan ketika anak saya sudah mulai bosan dia mulai tidak semangat dan merengek kepada saya untuk berhenti belajar. Hal yang bisa saya lakukan ketika terjadi seperti itu biasanya hanya mengatakan kepada anak jika ingin sukses maka harus rajin belajar.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua mempersepsikan bahwa proses pembelajaran daring membuatnya sedikit kesulitan karena tidak mempunyai keahlian dalam mengajar terutama dalam hal mengatasi jika kejenuhan anak datang. Hal ini sesuai dengan masalah orang tua dalam proses pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, diantaranya adalah orang tua merasa stres dan kesulitan ketika mendampingi anak mereka dalam belajar daring.¹⁴

¹³ Wawancara: Ibu Armawali, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pengusaha, tanggal 8 Juni 2021.

¹⁴ Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “*Model Pembelajaran Menyongsong...*” h. 206.

Jawaban senada juga dikemukakan oleh ibu N

“Iya tentunya ada kesulitan, saya tidak mempunyai bekal dan pengalaman dalam mengajar. Ketika rasa bosannya datang saya memberikan waktu istirahat setelah itu lanjut belajar kembali, ungkapnya.”¹⁵

Dari uraian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) menimbulkan keresahan tersendiri bagi orang tua siswa bahkan ada diantara mereka yang merasa bahwa waktu mereka tersita karena adanya pembelajaran seperti sekarang ini.

Di sisi lain karena pembelajaran bersifat monoton yaitu dengan hanya pemberian tugas kepada siswa, maka seringkali siswa merasa bosan dan jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut merupakan permasalahan tersendiri yang dirasakan oleh orang tua siswa selaku orang yang dituntut sebagai salah satu komponen pembantu dalam terlaksananya pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19*.

¹⁵ Wawancara: Ibu Nuraeni, orang tua siswa yang berprofesi sebagai IRT, tanggal 11 Juni 2021.

Orang tua siswa hanya terfokus terhadap permasalahan yang mereka hadapi yang terkait dengan kekurangan pembelajaran daring, namun secara tidak sadar mereka lupa bahwa pembelajaran daring juga mempunyai beberapa kelebihan. Seperti yang diungkap oleh Poncojari Wahyono diantaranya, orang tua lebih leluasa mengawasi anak mereka dalam proses pembelajaran.¹⁶

c. Analisis Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Daring (*Online*) di Tengah Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Sinjai

Selain orang tua harus mendampingi anak mereka dalam proses pembelajaran, orang tua juga harus menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui secara bersama bahwa untuk bisa melakukan pembelajaran daring (*online*) dibutuhkan alat seperti *handphone* atau laptop, dan agar bisa terhubung kedalam jaringan internet diperlukan kuota internet.

¹⁶ Poncojari Wahyono, dkk., “Guru Profesional di Masa Pandemi...” h. 55.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua siswa mengenai permasalahan tersebut diatas maka peneliti melakukan proses wawancara dengan orang tua siswa

“Terkait proses pembelajaran yang menggunakan Hp dan kuota internet itu sama sekali tidak memberatkan saya, karena terkadang juga ada kuota internet yang diberikan oleh pihak sekolah.” Ungkap ibu H.¹⁷

Sementara ibu A mengemukakan pendapat dari pertanyaan peneliti

“Tidak terbebani, karena Alhamdulillah ada saja rejeki untuk membelikan kuota internet untuk anak.”¹⁸

Ungkapan senada juga dikemukakan oleh ibu N

“Saya tidak merasa tebebani, karena anak saya mendapatkan kuota belajar dari pihak sekolah.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa beberapa orang tua siswa rata-rata menunjukkan persepsi yang sama atau senada yaitu

¹⁷ Wawancara: Ibu Hilmiyah, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pegawai, tanggal 10 Juni 2021.

¹⁸ Wawancara: Ibu Armawali, orang tua siswa yang berprofesi sebagai pengusaha, tanggal 8 Juni 2021.

¹⁹ Wawancara: Ibu Nuraeni, orang tua siswa yang berprofesi sebagai IRT, tanggal 11 Juni 2021.

tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang menggunakan *handphone* dan kuota internet karena seringkali ada kuota belajar yang dibagikan oleh pihak SD Negeri 3 Sinjai. Hal tersebut terjadi tidak lepas dari kondisi ekonomi orang tua siswa yang rata-rata berada ditaraf menengah ke atas. Hal tersebut sejalan dengan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya sistem nilai, persepsi juga dipengaruhi oleh sistem nilai atau kultur yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat.²⁰

Orang tua siswa selalu berupaya untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak mereka dalam proses belajar mengajar, begitupun dalam proses pembelajaran daring (*online*).

2. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sejak

²⁰ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi...*, h.45-46.

diberlakukannya aturan *social distancing* sebagai langkah mengurangi penyebaran virus *corona* yang berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia, akibatnya banyak sekolah yang akhirnya tutup dan meniadakan belajar tatap muka dan diganti dengan belajar berbasis *online*.

SD Negeri 3 Sinjai Selalu berupaya untuk mengikuti segala aturan yang diberlakukan oleh pemerintah termasuk aturan tata cara pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*. Oleh karenanya semenjak diberlakukannya aturan tersebut SD Negeri 3 Sinjai tercatat sebagai sekolah yang menerapkan 100% pembelajaran daring (*online*).

Seperti yang kita ketahui bersama pembelajaran berbasis *online* tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka di sekolah, karena dalam proses pembelajaran *online* orang tua dituntut untuk mendampingi anak mereka dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya banyak problematika yang dihadapi, kebanyakan dari orang tua siswa merasa bahwa pembelajaran *online* yang diterapkan itu kurang efektif karena siswa tidak diajar langsung oleh gurunya tetapi didampingi oleh orang tua mereka yang jelas-jelas

banyak yang bukan dari kalangan pendidik. Tentunya hal tersebut merupakan kendala tersendiri dalam mengajar anak karena tidak mempunyai pengalaman di bidang tersebut.

Kendala lain yang dirasakan adalah banyak waktu mereka yang tersita, waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan kegiatan lain malah justru digunakan untuk mengajar anak. Di sisi lain kurang semngangatnya anak dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan salah satu kendala yang dirasakan oleh orang tua siswa, akhirnya banyak dari anak mereka hanya ingin belajar jika di iming-imingkan sesuatu dan tentunya hal tersebut tidak baik terhadap perkembangan anak. Namun lain halnya dengan proses pembelajaran daring (*online*) yang dimana menggunakan *handphone* dan kuota internet itu justru sama sekali tidak memberatkan orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan dikorelasikan dengan teori proses terjadinya persepsi yang dikemukakan oleh Liliweri Alo pada bab II, maka peneliti simpulkan bahwa ada dua persepsi yang terjadi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif namun lebih cenderung pada persepsi negatif. Orang tua siswa

menerima stimulus dari hasil pengamatannya tentang proses pembelajaran daring (*online*) yang kemudian melakukan registrasi atau menyimpulkan stimulus yang diterima lalu menginterpretasikannya dalam bentuk ungkapan, maka diperoleh kesimpulan bahwa persepsi yang terjadi adalah persepsi negatif karena orang tua siswa menolak atau menentang objek yang dipersepsikan. Sementara persepsi yang terjadi terhadap penggunaan *handphone* dan kuota internet dalam proses pembelajaran daring (*online*) adalah persepsi positif karena orang tua siswa lebih cenderung menerima dan mendukung objek yang dipersepsikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua persepsi yang muncul, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif namun lebih cenderung pada persepsi negatif. Adapun persepsi positif yaitu terkait dengan penggunaan *handphone* dan kuota internet dalam proses pembelajaran daring (*online*), itu sama sekali tidak memberatkan orang tua siswa karena orang tua siswa juga merasa terbantu dengan adanya pemberian kuota internet dari pihak sekolah. Hal tersebut menimbulkan persepsi positif karena orang tua lebih cenderung menerima dan mendukung objek yang dipersepsikan.

Sedangkan terkait dengan proses pembelajaran daring (*online*), persepsi yang muncul dari orang tua siswa adalah persepsi negatif, karena orang tua siswa cenderung menolak atau menentang objek yang dipersepsikan. Hal ini terjadi karena banyaknya kendala yang dirasakan atau dialami oleh orang tua siswa selama proses pembelajaran daring (*online*) berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran daring agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran daring untuk mengola materi secara kreatif dan inovatif sehingga lebih maksimal dan membuat peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran daring.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya lebih memahami akan peran penting dirinya dalam pembelajaran daring.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan dan memberikan inovasi yang menarik terhadap proses pembelajaran daring seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Ed. I, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna , “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang”, Universitas Pasundan, vol. I. Nomor 1, 2020.
- Agus Sujanto, Helem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Ahmad Fikri Sabiq , “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid- 19: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya”, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, vol. IV. Nomor 1, 2020.
- Albitar Septian Syarifuddin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social distancing*: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia”, Metalingua, Vol. V. Nomor 1, 2020.
- Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2014.

Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. II: Jakarta: 2010.

Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Cet. I; Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.

Dody Dayshandi, dkk., “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan”, *Jurnal Perpajakan*, vol. I. Nomor 1, 2015.

Etta Mamang sangadji, dkk., *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: CV. Andi Offser, 2013.

Faridatul Rohman, “*Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)*, SMA Neg. 1 Kutawinangon”, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Firman dan Sari rahayu Rahman, “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid- 19: Indonesia *Jurnal Of Educational Science*”, Universitas Sulawesi Barat, vol. II. Nomor 2, 2020.

Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “*Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*, Jurnal Sekolah, Vol. IV. Nomor 3, 2020.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku Panduan Mahasiswa), Jakarta : PT. Prehallindo, 2020.

KBBI Versi Online/Daring. Diakses pada tanggal 29 Desember 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan>.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “ Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini”, Universitas Islam Malang, Vol. II. Nomor 1, 2020.

Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: PT. Penanda Media Group, 2015.

M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. V: Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 2010.

Medya Yuliana Dkk., *Pembelajaran Daring untuk PendidikaN Teori dan Penerapan*, Cet. I; Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis , 2020.

Muh. Said dan Juniman Affan, *Psikologi dari zaman ke zaman*, Bandung: Jemmars Bandung, 2012.

Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan*, Cet. I: Jawa Timur: Wade Group. 2018.

Muhmud Muhammad Al-Juahari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qurani* , Cet. I; Jakarta: Amzah, 2005.

- Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi belajar anak : Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Ni Kimong Sutriyanti, *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, Cet. I; Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Novrinda, dkk., “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan: PG. Paud FKIP UNIB”, *Jurnal Potensia*, vol. II. Nomor 1, 2017.
- Nur Millati Aska Sekha Apriliana, “*Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 15; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Poncojari Wahyono, dkk, “Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. I. Nomor 1, 2020.
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2, Pasal III.

Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19”, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. II. Nomor 3, 2020.

Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jadwal Dalam Penentuan Waktu Pernikahan”, *Jurnal Agastya*, vol. V. Nomor 1, 2015.

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: bulan Bintang, 2014.

Sri Gusty,dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Cet. 1; Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet, 23; Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet, 26; Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Cet. 1; Jakarta: Suryono, M.Kes 2004.

Suroso Abdussalam, *Strategi Menjadi Orang tua Bijak & Pintar*, Surabaya: Sukses Publishing, 2012.

Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Unik Hanifah Salsabila, dkk., “Metodologi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Bendo Kalibawang”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, vol. V, No. 2, 2020.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2010.

Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Jurnal Ilmu Pendidikan”, Universitas Kristen Satya Wacana, vol. II. Nomor 1, 2020.

.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel penelitian	Deskripsi Teori	Indikator Pembelajaran	No. Item	Ket
Persepsi Orang Tua Siswa	Persepsi orang tua adalah anggapan, terkaan, penafsiran, serta pandangan orang tua terhadap suatu hal yang berkaitan dengan tanggung jawab yang dijalankan melibatkan panca indranya.	Perencanaan Pembelajaran	1,2, dan 3	Wawancara
		Pelaksanaan Pembelajaran	4,5,6,7,dan 8	
Pembelajaran Daring (Online)	Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.	Evaluasi Pembelajaran	9 dan 10	

A. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan persepsi orang tua siswa dalam proses pembelajaran daring (*Online*) SD Negeri 3 Sinjai.

Instrumen wawancara kepada orang tua siswa

Nama :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

1. Perencanaan seperti apa yang ibu lakukan sebelum mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?
2. Bagaimana cara ibu mengajak anak ibu untuk mengikuti proses pembelajaran daring?
3. Dengan cara apa ibu memastikan bahwa anak ibu telah siap mengikuti proses pembelajaran daring?
4. Bagaimana cara ibu mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?
5. Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah ibu mengalami kesulitan saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran?

6. Apakah anak ibu sering merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran daring? Jika iya, apa yang ibu lakukan untuk meminimalisir rasa bosan tersebut?
7. Bagaimana pandangan ibu tentang proses pembelajaran daring seperti sekarang ini?
8. Apakah ibu merasa terbebani dengan proses pembelajaran daring yang dimana menggunakan berbagai fasilitas seperti *HP* dan Kuota internet?
9. Apakah ibu memberikan evaluasi tersendiri kepada anak ibu? Jika iya, evaluasi seperti apa yang ibu berikan?
10. Bagaimanakah cara ibu mengetahui bahwa anak ibu telah mencapai tujuan pembelajaran?

B. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan:

1. Gambaran Umum SD Negeri 3 Sinjai.
2. Visi dan misi SD Negeri 3 Sinjai.
3. Foto saat pelaksanaan penelitian.
4. Rekaman pada saat proses wawancara.

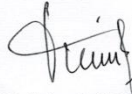
Sinjai, 5 Juni 2021

Pembimbing I,



Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 2114108701

Pembimbing II,



Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2110089102

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI



Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 10654435

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen wawancara kepada orang tua siswa

Nama :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan:

1. Perencanaan seperti apa yang ibu lakukan sebelum mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?
2. Bagaimana cara ibu mengajak anak ibu untuk mengikuti proses pembelajaran daring?
3. Dengan cara apa ibu memastikan bahwa anak ibu telah siap mengikuti proses pembelajaran daring?
4. Bagaimana cara ibu mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?
5. Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah ibu mengalami kesulitan saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran?
6. Apakah anak ibu sering merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran daring? Jika iya, apa yang ibu lakukan untuk meminimalisir rasa bosan tersebut?

7. Bagaimana pandangan ibu tentang proses pembelajaran daring seperti sekarang ini?
8. Apakah ibu merasa terbebani dengan proses pembelajaran daring yang dimana menggunakan berbagai fasilitas seperti *HP* dan Kuota internet?
9. Apakah ibu memberikan evaluasi tersendiri kepada anak ibu? Jika iya, evaluasi seperti apa yang ibu berikan?
11. Bagaimanakah cara ibu mengetahui bahwa anak ibu telah mencapai tujuan pembelajaran?

HASIL WAWANCARA

Nama : Hilmiyah Ahmad
Pekerjaan : Pegawai Perpustakaan
daerah Kabupaten Sinjai
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021

Peneliti: “Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama-tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang seputar proses pembelajaran daring. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, perencanaan seperti apa yang ibu lakukan sebelum mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?”

Informan: “Sebelum saya memulai pembelajaran dengan anak saya, terlebih dahulu saya membuka grup kelas anak saya dan memperhatikan arahan dari wali kelasnya.”

Peneliti: “Bagaimana cara ibu mengajak anak ibu untuk mengikuti proses pembelajaran daring?”

Informan: “Yang sering saya lakukan yaitu dengan cara membujuk karena anak saya kadang tidak mau mengikuti proses pembelajaran dengan alasan dia tidak suka mata pelajarannya.”

Peneliti: “Dengan cara apa ibu memastikan bahwa anak ibu telah siap mengikuti proses pembelajaran daring?”

Informan: “Biasanya kalau anak saya sudah siap belajar maka dia sendiri yang mengajak saya dengan berkata “ayokmi pale mama kita mulaimi.”

Peneliti: ”Bagaimana cara ibu mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?”

Informan: “Saya biasanya terjun langsung memantau materi yang sedang dipelajari.”

Peneliti: “Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah ibu mengalami kesulitan saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran?”

Informan: “Seringkali saya merasa kesulitan karena terkadang soal yang diberikan oleh gurunya jawabannya tidak ada dalam buku cetak, jadi saya mencari jawabannya di internet.”

Peneliti: “Apakah anak ibu sering merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran daring? Jika iya,

apa yang ibu lakukan untuk meminimalisir rasa bosan tersebut?”

Informan: “Iya anak saya juga sering merasa bosan dalam belajar *online* dan untuk membuatnya semangat kembali biasanya harus diiming-imingkan dengan sesuatu yang dia sukai misalnya berenang dan liburan.”

Peneliti: “Bagaimana pandangan ibu tentang proses pembelajaran daring seperti sekarang ini?”

Informan:” Pembelajaran daring rasanya kurang efektif menurut saya karena kita sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di sekolah tiba-tiba beralih ke pembelajaran daring yang bisa dibilang suatu hal yang baru ditengah-tengah kita.”

Peneliti: “Apakah ibu merasa terbebani dengan proses pembelajaran daring yang dimana menggunakan berbagai fasilitas seperti *HP* dan Kuota internet?”

Informan: “Terkait proses pembelajaran yang menggunakan Hp dan kuota internet itu sama sekali tidak memberatkan saya, karena terkadang juga ada

kuota internet yang diberikan oleh pihak sekolah.”

Peneliti : ”Apakah ibu memberikan evaluasi tersendiri kepada anak ibu? Jika iya, evaluasi seperti apa yang ibu berikan?”

Informan: “Iya, saya biasa menanyakan ulang terkait jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru”.

Peneliti: “Bagaimanakah cara ibu mengetahui bahwa anak ibu telah mencapai tujuan pembelajaran?”

Informan: “Biasanya saya melihat nilai dari tugas yang diberikan oleh gurunya, jika nilai yang diperoleh tinggi maka disitu saya yakin bahwa anak saya telah mencapai tujuan pembelajaran.”

Peneliti: “Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya.”

Informan: “Iya dek, sama-sama.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Armawali Usman
Pekerjaan : Pengusaha
Hari/Tanggal : Selasa, 8 Juni 2021

Peneliti: “Bisamillahiromhmanirohim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama-tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang seputar proses pembelajaran daring. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, perencanaan seperti apa yang ibu lakukan sebelum mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?”

Informan: “Biasanya sebelum pembelajaran dimulai, wali kelasnya selalu meminta orang tua siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat proses belajar seperti alat tulis, buku cetak dan lain-lain.”

Peneliti: “Bagaimana cara ibu mengajak anak ibu untuk mengikuti proses pembelajaran daring?”

Informan: “Sebelum proses pembelajaran dimulai saya biasanya mengikuti kemauan anak saya terlebih dahulu, misalnya dia mau jajan, bermain, atau istirahat dulu. Setelah itu barulah saya memintanya untuk mengikuti proses pembelajaran.”

Peneliti: “Dengan cara apa ibu memastikan bahwa anak ibu telah siap mengikuti proses pembelajaran daring?”

Informan: “Saya langsung tanya saja apakah sudah siap belajar atau tidak, jika sudah siap maka proses pembelajaran dimulai.”

Peneliti:” Bagaimana cara ibu mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?”

Informan: “Saya membantu anak saya untuk mengerjakan tugasnya.”

Peneliti: “Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah ibu mengalami kesulitan saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran?”

Informan: “Iya saya sedikit kesulitan karena saya tidak terlalu pintar mengajar, keahlian mengajar saya sangat kurang.”

Peneliti: “Apakah anak ibu sering merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran daring? Jika iya, apa yang ibu lakukan untuk meminimalisir rasa bosan tersebut?”

Informan: “Iya anak saya sering bosan, ketika anak saya sudah mulai bosan dia mulai tidak semangat dan merengek kepada saya untuk berhenti belajar. Hal yang bisa saya lakukan ketika terjadi seperti itu biasanya hanya mengatakan kepada anak jika ingin sukses maka harus rajin belajar.”

Peneliti: “Bagaimana pandangan ibu tentang proses pembelajaran daring seperti sekarang ini?”

Informan: “Pembelajaran daring rasanya tidak cocok diterapkan, bagaimanapun proses belajar di sekolah yang terbaik seperti yang telah dilaksanakan sebelum-sebelumnya.”

Peneliti: “Apakah ibu merasa terbebani dengan proses pembelajaran daring yang dimana menggunakan berbagai fasilitas seperti *HP* dan Kuota internet?”

Informan: “Tidak terbebani, karena Alhamdulillah ada saja rejeki untuk membelikan kuota internet untuk anak.”

Peneliti : "Apakah ibu memberikan evaluasi tersendiri kepada anak ibu? Jika iya, evaluasi seperti apa yang ibu berikan?"

Informan: "Iya kadang-kadang, biasa saya iseng bertanya soal materi yang dipelajari".

Peneliti: "Bagaimanakah cara ibu mengetahui bahwa anak ibu telah mencapai tujuan pembelajaran?"

Informan: "Saya hanya bertanya pada gurunya."

Peneliti: "Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya."

Informan: "Iye ndik, sama-sama."

HASIL WAWANCARA

Nama : Nuraeni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Juni 2021

Peneliti: “Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaiku warohmatullahi wabarokatuh, pertama-tama saya sampaikan ucapan terima kasih saya kepada ibu karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian saya. Yang saya ingin tanyakan ke ibu itu tidak lepas tentang seputar proses pembelajaran daring. Baiklah kita mulai dengan pertanyaan pertama, perencanaan seperti apa yang ibu lakukan sebelum mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?”

Informan: “Saya hanya menunggu arahan dari wali kelasnya.”

Peneliti: “Bagaimana cara ibu mengajak anak ibu untuk mengikuti proses pembelajaran daring?”

Informan: “Saya selalu menekankan kepada anak saya bahwa sekarang adalah waktunya belajar.”

Peneliti: “Dengan cara apa ibu memastikan bahwa anak ibu telah siap mengikuti proses pembelajaran daring?”

Informan: “Saya biasanya berkata kepada anak, kita mulai pembelajaran yah, ketika anak berkata iya, maka proses pembelajaran saya mulai.”

Peneliti:” Bagaimana cara ibu mendampingi anak ibu dalam proses pembelajaran daring?”

Informan: “Saya berusaha ada di dekatnya ketika dia belajar.”

Peneliti: “Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah ibu mengalami kesulitan saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran?”

Informan: “Iya tentunya ada kesulitan, saya tidak mempunyai bekal dan pengalaman dalam mengajar. Ketika rasa bosannya datang saya memberikan waktu istirahat setelah itu lanjut belajar kembali.”

Peneliti: “Apakah anak ibu sering merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran daring? Jika iya, apa yang ibu lakukan untuk meminimalisir rasa bosan tersebut?”

Informan: “Sering sekali bosan, ketika rasa bosannya datang saya memberikan waktu untuk istirahat setelah itu lanjut belajar kembali.”

Peneliti: “Bagaimana pandangan ibu tentang proses pembelajaran daring seperti sekarang ini?”

Informan: “Saya rasa kurang efektif yah karena anak saya kadang kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, diajar langsung saja oleh gurunya kadang masih ada yang tidak dimengerti apalagi melalui belajar *online* seperti ini.”

Peneliti: “Apakah ibu merasa terbebani dengan proses pembelajaran daring yang dimana menggunakan berbagai fasilitas seperti *HP* dan Kuota internet?”

Informan: “Saya tidak merasa tebebani, karena anak saya mendapatkan kuota belajar dari pihak sekolah.”

Peneliti : ”Apakah ibu memberikan evaluasi tersendiri kepada anak ibu? Jika iya, evaluasi seperti apa yang ibu berikan?”

Informan: “Tidak, karena anak saya sudah kelihatan capek.”

Peneliti: “Bagaimanakah cara ibu mengetahui bahwa anak ibu telah mencapai tujuan pembelajaran?”

Informan: “Gurunya biasa mengirim hasil dari tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa .”

Peneliti: “Baiklah ibu semua pertanyaan sudah saya ajukan ke ibu, dan saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya.

Informan: “Iye sama-sama”

SK Pembimbing Penelitian



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



SURAT KEPUTUSAN **NOMOR: 572 /I.3.AU/F/KEP/2020**

TENTANG **DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA** **FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN **INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- * 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd.,M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **RUSLI**
NIM : 170 104 024
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Metode Daring (Online) SDN 3 Sinjai di tengah Pandemi Covid-19.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H

Dekan,

Takhid S. Pd. L., M. Pd. IV
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

Surat izin Peneliti dari Kampus



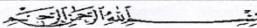
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftikiaim@gmail.com

Website: <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI IN: TITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 232.D1/I /III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 30 Syawal 1442 H
11 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 3 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rusli
NIM : 170104024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul :

"Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Online) Ditengah Pandemi Covid-19 SD Negeri 3 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SD Negeri 3 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



[Signature]
F. Dir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Surat izin Peneliti dari Pemerintah Setempat



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI NO. 3 BALANGNIPA KEC. SINJAI UTARA

Alamat : Jl. Persatuan Raya No. 100 Balangnipa ☎ (0482) 210444 📠 sdn3sinjai.sch.id ✉ sdn3sinjai@yahoo.co.id 📠 92612

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.2/ 109 /SD.3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. SULAIHA, S.Pd.
N I P : 19690304 199401 2 001
Jabatan : Plt. Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa
Unit Kerja : SD Negeri 3 Balangnipa

Menerangkan bahwa:

Nama : RUSLI
NIM : 170104024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Pulau Kanalo 2, Desa Pulau Persatuan Kec. Pulau Sembilan

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas diterima untuk melakukan penelitian di SD Negeri No. 3 Balangnipa, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 Juni 2021

Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa

Hj. SULAIHA, S.Pd.
NIP. 19690304 199401 2 001

Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN**

SD NEGERI NO. 3 BALANGNIPA KEC. SINJAI UTARA

Alamat : Jl. Persatuan Raya No. 100 Balangnipa ☎ (0482) 21044 📠 sdn3sinjai.sch.id ✉ sdn3sinjai@yahoo.co.id 📠 92612

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 421.2/ 110 /SD.3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. SULAIHA, S.Pd.
N I P : 19690304 199401 2 001
Jabatan : Plt.Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa
Unit Kerja : SD Negeri 3 Balangnipa

Menerangkan bahwa:

Nama : RUSLI
NIM : 170104024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Pulau Kanalo 2, Desa Pulau Persatuan Kec.Pulau Sembilan

Menyatakan bahwa benar yang namanya di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri No. 3 Balangnipa, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 Juni 2021

Kepala SD Negeri No. 3 Balangnipa




Hj. SULAIHA, S.Pd
NIP. 19690304 199401 2 001

DOKUMENTASI



**Dokumentasi Proses Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
yang Berprofesi Sebagai Pengusaha**



**Dokumentasi Proses Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
yang Berprofesi Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT)**



**Dokumentasi Proses Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
yang Berprofesi Sebagai Pegawai**

BIODATA PENULIS



Nama : RUSLI

NIM : 170104024

Tempat/Tgl. Lahir: Sinjai, 8 Maret 1998

Alamat : Pulau Kanalo 2, Desa Pulau
Persatuan, Kec. Pulau 9, Kab. Sinjai,
Prov. Sulawesi Selatan

Pengalaman Organisasi : - Ikatan Mahasiswa
Muhammadiyah (IMM)
- Himpunan Mahasiswa Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (HMP PGMI)

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri No. 22 Pulau Kanalo
2 tamat Tahun 2011

SLTP/MTS : SMP Satu Atap Pulau Kanalo
1 tamat Tahun 2014

SMU/MA : SMK Negeri 1 Sinjai tamat
Tahun 2017

D1/D2 : -

Handphone : 085241271283

Email : ruslitarakan1997@gmail.com

Nama Orang Tua : DM. Mappi (Ayah)

Becce Lallo (Ibu)

PAPER NAME

170104024

AUTHOR

RUSLI



WORD COUNT

6700 Words

CHARACTER COUNT

42920 Characters

PAGE COUNT

34 Pages

FILE SIZE

72.3KB

SUBMISSION DATE

May 25, 2022 9:15 AM GMT+7

REPORT DATE

May 25, 2022 9:17 AM GMT+7

● 23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

